

**PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN ORANG
TUA PADA SWAMEDIKASI OBAT DEMAM ANAK DI
KECAMATAN JEBRES TAHUN 2022**



**Oleh :
Farid Pinanggito
25195990A**

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2022**

**PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN ORANG
TUA PADA SWAMEDIKASI OBAT DEMAM ANAK DI
KECAMATAN JEBRES TAHUN 2022**

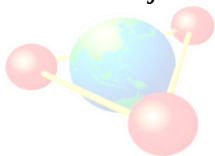
SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai

Derajat sarjana farmasi (S.Farm)

Program Studi Ilmu Farmasi

Universitas Setia Budi



Oleh :

Farid Pinanggito

25195990A

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2022**

PENGESAHAN SKRIPSI

Berjudul :

PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG SWAMEDIKASI OBAT DEMAM ANAK DI KELURAHAN MOJOSONGO

Oleh :

Farid Pinanggito
25195990A

Dipertahankan di hadapan Peneliti Penguji Skripsi
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada tanggal :

Mengetahui,
Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi
Dekan,



Prof. Dr. apt. R.A. Oetari, Su., M.M., M.Sc.

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. apt. Lucia Vita Inandha D, S.Si., M. Sc

apt. Inaratul Rizkhy Hanifah, M.Sc.

Penguji :

1. Dr. apt. Ika Purwidyaningrum, S.Farm., M.Sc. 1.

2. Dr. apt. Jason Merari Peranginangin, M.Si., M.M. 2.

3. apt. Yanc Dila Keswara, M.Sc. 3.

4. Dr. apt. Lucia Vita Inandha Dewi, S.Si., M.Sc. 4.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepadaMu ya Allah atas segala berkah, rahmat, dan karuniaMu sehingga saya diberikan kesehatan serta bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam mengerjakan skripsi ini dan mendapat gelar S.Farm.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ibu, kakak, adik, dan seluruh anggota keluarga besar saya yang tersayang yang telah memberikan dukungan moril maupun materil, perhatian, dan kasih sayang yang tulus.
2. Dr. apt. Lucia Vita Inandha D, S.Si.,M. Sc dan apt. Inaratul Rizkhy Hanifah, M.Sc., selaku dosen pembimbing terbaik yang telah bersedia membimbing, menasehati, dan banyak memberikan masukan serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Teman satu tim bimbingan, sahabat dan teman seperjuangan selama masa perkuliahan ini yang tidak pernah bosan untuk saling mengingatkan, mendoakan, memberi semangat, membagi keluh kesah dan saling membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Serta terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan selama masa perkuliahan hingga selesai kuliah.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila skripsi ini merupakan jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta,.....2022

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized, cursive script that appears to read 'Farid Pinanggito'.

Farid Pinanggito

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas rahmat dan tuntunan- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan dukungan diri berbagai pihak, akan sangat sulit bagi penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Djoni Tarigan MBA. Selaku rektor Universitas Setia Budi.
2. Prof. Dr. R.A. Oetari, SU., MM., M.Sc., Apt. Selaku Dekan Universitas Setia Budi.
3. Ibu Dr. apt. Lucia Vita Inandha D S.Si., M.Sc, dan Ibu apt. Inaratul Rizkhy Hanifah, M.Sc, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan banyak saran, kepercayaan serta motivasi kepada penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu apt. Vivin Nopiyanti, S.Farm., M.Sc, selaku pembimbing akademik beserta seluruh staff pengajar Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi yang telah membimbing, mendidik, dan memberikan ilmunya selama 4 tahun ini.
5. Kepala dan seluruh staff Kecamatan Jebres dan seluruh staff Kelurahan Mojosongo atas bantuannya dalam pengurusan izin penelitian.
6. Kedua orang tua, Bapak Suroso, Ibu Alwina, Adiku Farida & Elfira, Pacarku Ika, serta seluruh keluarga peneliti atas segala doa, perhatian, dukungan serta tenaga dan bantuan yang tidak pernah berhenti diberikan kepada peneliti.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu atas segala dukungan dan bantuan yang diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Surakarta, Desember 2022

Farid Pinanggito

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
PENGESAHAN SKRIPSI.....	II
PERSEMBAHAN	III
PERNYATAAN	IV
KATA PENGANTAR.....	V
DAFTAR ISI	VI
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GAMBAR.....	XI
DAFTAR LAMPIRAN	XII
DAFTAR SINGKATAN.....	XIII
ABSTRAK	XIV
ABSTRACT	XV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Demam	5
1. Definisi Demam	5
2. Etiologi Demam	5
3. Gejala-gejala Demam.....	6
4. Pengelompokan Demam	6
4.1 Demam Septik	6
4.2 Demam Remiten	6
4.3 Demam Intermitten	6

4.4	Demam Kontinyu.....	6
4.5	Demam Siklik	7
5.	Pelaksanaan Klinis	7
6.	Efek Lanjut Demam	7
7.	Penerapan Demam	7
7.1	Terapi Non Farmakologi.....	7
7.2	Terapi Farmakologi	8
B.	Swamedikasi.....	9
1.	Definisi Swamedikasi.....	9
2.	Keuntungan dan Kerugian Swamedikasi	9
3.	Pelaksanaan Swamedikasi.....	10
4.	Faktor yang Meningkatkan Swamedikasi	11
4.1	Faktor Sosioekonomi	11
4.2	Gaya Hidup	11
4.3	Kemudahan Mendapatkan Obat.....	11
4.4	Tata Laksana terhadap Penyakit Rehabilitasi, Kekambuhan, Kronik, serta Akut.	12
4.5	Media Kesehatan dan Faktor Kawasan.....	12
4.6	Faktor Ilmu pengetahuan dan Epidemiologi.....	12
4.7	Tata Laksana dan Rehabilitasi Penyakit	12
4.8	Kesiapan Produk Baru	12
5.	Interpretasi Dalam Swamedikasi.....	12
6.	Pengelompokan Obat Dalam Swamedikasi	13
6.1	Obat Bebas.....	13
6.2	Obat Bebas Terbatas	13
6.3	Obat Wajib Apotek	13
7.	Penerapan Obat Yang Rasional.....	14
C.	Pengetahuan	14
1.	Definisi	14
2.	Tingkat Pengetahuan	14
2.1	Mengetahui (<i>knowing</i>)	15
2.2	Mempelajari (<i>learn</i>).....	15
2.3	Pengaplikasian (<i>aplication</i>)	15
2.4	Analisis (<i>analysis</i>)	15
2.5	Sintesis (<i>synthesis</i>).....	15
2.6	Penilaian (<i>evaluation</i>).....	15
3.	Penilaian Pengetahuan	15
4.	Golongan Pengetahuan.....	15
5.	Variabel Yang Memengaruhi Pengetahuan	16
5.1	Variabel Pendidikan.....	16

5.2	Variabel Pengalaman	16
5.3	Variabel Keyakinan	16
5.4	Variabel Pekerjaan.....	16
5.5	Variabel Sosial Budaya.....	16
D.	Edukasi Kesehatan	16
1.	Definisi	16
2.	Teknik Edukasi.....	17
E.	Media Edukasi Kesehatan	17
1.	Definisi	17
F.	<i>Leaflet</i>	17
G.	Profil Kelurahan Mojosongo	18
H.	Landasan Teori	19
I.	Kerangka Pikir.....	20
J.	Keterangan Empiris.....	20
BAB III METODE PENELITIAN		21
A.	Rancangan Penelitian	21
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	21
C.	Populasi dan Sampel	21
1.	Populasi	21
2.	Sampel.....	21
D.	Kriteria Subjek Penelitian	21
E.	Variabel Subjek Penelitian	22
1.	Identifikasi Variabel.....	22
1.1	Variabel Bebas.....	22
1.2	Variabel Terikat	22
2.	Definisi Operasional Variabel.....	22
F.	Teknik Pengambilan Sampel.....	23
G.	Instrumen Penelitian.....	24
H.	Jalannya Penelitian.....	24
1.	Studi Pustaka.....	24
2.	Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.	Perijinan	25
4.	Pembuatan Kuesioner.....	25
5.	Menyiapkan <i>Leaflet</i>	25
6.	Teknik Pengumpulan Data	26
I.	Teknik Analisis Data	27
1.	Pemeriksaan Data (<i>editing</i>)	27
2.	Pengkodean Data (<i>koding</i>)	27
3.	Pemasukan Data (<i>Data entry</i>)	28
4.	Pembersihan Data (<i>Cleaning</i>)	28
5.	Analisis Data	28

5.1	Analisis Univariat	28
5.2	Analisis Bivariat Menggunakan Uji Wilcoxon.....	28
J.	Skema Jalannya Penelitian	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		30
A.	Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian	30
B.	Penyusunan Kuesioner yang Valid dan Reliabel	30
C.	Analisis Karakteristik Responden	31
1.	Usia	31
2.	Jenis Kelamin	31
3.	Pendidikan.....	31
4.	Pekerjaan	32
5.	Tempat Memperoleh Obat	33
6.	Sumber Informasi Obat	33
D.	Analisis Data Hasil Penelitian.....	34
1.	Tingkat Pengetahuan Responden	34
1.1	Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Diberi Perlakuan	34
1.2	Tingkat Pengetahuan Responden Setelah Diberi Perlakuan	35
2.	Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Demam Pada Responden	35
3.	Keterbatasan dan Kelebihan Penelitian.....	38
3.1	Keterbatasan Penelitian	38
3.2	Kelebihan Penelitian	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		39
A.	Kesimpulan.....	39
B.	Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....		40
LAMPIRAN		44

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Usia Responden	31
2. Pendidikan Terakhir Responden.....	32
3. Pekerjaan Responden.....	33
4. Tempat Memperoleh Obat.....	33
5. Sumber Memperoleh Obat.....	34
6. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Diberi Perlakuan	34
7. Tingkat Pengetahuan Responden Setelah Diberikan Perlakuan.....	35

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Logo Obat Bebas	13
2. Logo Obat Bebas Terbatas	13
3. Logo Obat Keras / Wajib Apotek	13
4. Skema kerangka pikir	20
5. Skema jalannya penelitian	29

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. <i>Ethical Clearance</i>	45
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Farmasi ke Kecamatan Jebres	46
3. Surat Penelitian dari Kesbangpol dan Kecamatan Jebres	47
4. Surat Penelitian dari Kesbangpol, Kecamatan Jebres, dan Kelurahan Mojosoongo.	48
5. Surat Selesai Penelitian dari Kecamatan Jebres	49
6. Kuesioner	50
7. Lembar Persetujuan	51
8. <i>Leaflet</i>	58
9. Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner	59
10. Hasil uji wilcoxon untuk menyatakan pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan responden.	62
11. Tabel Data Sosiodemografi dan Pendahuluan Seluruh Responden	63
12. Tabel Data Tingkat Pengetahuan Seluruh Responden Sebelum Diberikan Perlakuan (<i>pre-test</i>)	72
13. Tabel Data Tingkat Pengetahuan Seluruh Responden Sesudah Diberikan Perlakuan (<i>post-test</i>)	87
14. Dokumentasi Penelitian	100

DAFTAR SINGKATAN

BPS	Badan Pusat Statistik
SPSS	<i>(Statistical Package for the Social Sciences)</i>
SUSENAS	Survei Sosial Ekonomi Nasional
WHO	<i>World Health Organization</i>

ABSTRAK

FARID, P., 2022, PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA PADA SWAMEDIKASI OBAT DEMAM ANAK DI KECAMATAN JEBRES, SKRIPSI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

Swamedikasi adalah suatu upaya masyarakat untuk menjaga kesehatannya sendiri. Pada praktiknya swamedikasi bisa menjadi akar masalah terkait penggunaan obat karena kurangnya pengetahuan tentang obat dan penggunaannya. Salah satu penyakit ringan yang bisa diobati dengan swamedikasi adalah demam. Demam banyak terjadi pada anak-anak. Penanganan pada demam tergantung peran orang tua, bila dilakukan secara tidak tepat dapat menyebabkan kejang, kerusakan jaringan tubuh, koma sampai kematian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua dan pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan swamedikasi demam anak.

Penelitian ini merupakan penelitian *pra-eksperimen* menggunakan rencana penelitian kelompok *pre-test/post-test*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non random sampling* menggunakan metode *purposive samplig*. Pengumpulan sampel menggunakan kuesioner dan *leaflet* sebagai media edukasi, analisis statistik data menggunakan uji wilcoxon non-parametrik. Sampel penelitian adalah orang tua yang mempunyai anak berusia 1 bulan sampai dengan 12 tahun dan berusia 18-59 tahun dikelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres.

Pada penelitian ini mendapatkan sampel 395 responden, tingkat pengetahuan *pre-test* berkategori 43 orang (11%), cukup 311 orang (79%), dan tinggi 41 orang (10%). Pemberian edukasi mampu meningkatkan pengetahuan responden ditunjukkan pada hasil *post-test* terkategori kategori rendah mendapatkan 0 orang (0%), kategori cukup mendapatkan 44 orang (11%), dan tinggi mendapatkan 351 orang (89%). Pada hasil analisis uji wilcoxon non-parametrik mendapatkan nilai p (0,000) dan nilai $\frac{1}{2} p$ (0,000) < α (0,050), menunjukan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan swamedikasi demam pada responden.

Kata kunci: Demam pada anak, Edukasi, *Leaflet*, Swamedikasi

ABSTRACT

FARID, P., 2022, THE INFLUENCE OF EDUCATION ON PARENTS' KNOWLEDGE ON CHILD FEVER MEDICINES SELF-MEDICATION IN JEBRES DISTRICT, THESIS, FACULTY OF PHARMACY, SETIA BUDI UNIVERSITY, SURAKARTA.

Self-medication is a community effort to maintain their own health. In practice, self-medication can be the root of problems related to drug use due to a lack of knowledge about drugs and their use. One of the minor ailments that can be treated with self-medication is fever. Fever is common in children. Treatment of fever depends on the role of parents, if done inappropriately it can cause seizures, damage to body tissues, coma to death. The purpose of this study was to describe the knowledge of parents and the influence of education on the level of self-medication knowledge of children's fever.

This research is a *pre-experimental* study using a *pre-test/post-test* group research plan. Sampling was carried out by non-random sampling technique using purposive sampling method. Collecting samples using questionnaires and *leaflets* as educational media, statistical analysis of data using the non-parametric Wilcoxon test. The research sample is parents who have children aged 1 month to 12 years and aged 18-59 years in the Mojosoongo Village, Jebres District.

In this study, a sample of 395 respondents was obtained, the *pre-test* knowledge level was in the category of 43 people (11%), 311 people (79%) sufficient, and 41 people (10%) high. Providing education is able to increase the knowledge of respondents as shown in the *post-test* results in the low category getting 0 people (0%), the sufficient category getting 44 people (11%), and the high category getting 351 people (89%). The results of the analysis of the non-parametric Wilcoxon test obtained a p value (0.000) and a value of $\frac{1}{2} p$ (0.000) < α (0.050), indicating that education can increase self-medication knowledge of fever in respondents.

Keywords: Fever in children, Education, *Leaflet*, Self-medication

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suhu pada tubuh manusia berkaitan dengan status kesehatan seseorang. Tubuh manusia bahkan menjadi salah satu pemeriksaan dasar tanda-tanda vital bersamaan dengan pemeriksaan tekanan darah, tes darah, cek nadi, dan cek frekuensi napas. Dengan ini menunjukkan bahwa suhu tubuh pada manusia sangat penting dan sangat perlu dipertimbangkan. Tanda-tanda vital adalah tindakan fungsi kehidupan yang paling dasar dari tubuh. Secara khusus, pemeriksaan suhu berguna untuk melihat kondisi metabolisme yang terjadi di dalam tubuh. Pengukuran suhu pada tubuh bisa dilakukan pada beberapa bagian tubuh yaitu mulut, ketiak, telinga dan rektum (Martin, 2016).

Berdasarkan hasil dari Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) tahun 2017, BPS (Badan Pusat Statistik) adalah bahwa 69,43% pasien di Indonesia melakukan pengobatan sendiri. Angka ini relatif lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk yang berobat ke dokter (30,57%).

Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) tahun 2014 mencatat berbagai jenis masalah kesehatan pada anak, di mana lebih dari separuh anak di bawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami demam (53,90%), batuk (57,62%) dan pilek (58,2 %). Sebanyak 54,8% anak yang sakit berobat sendiri dengan obat, sekitar 92,87% anak berobat sendiri dengan obat modern dan 16,07% menggunakan obat tradisional, selebihnya berobat dengan obat tradisional (KPPPA, 2015).

Pengobatan sendiri dimungkinkan untuk penanganan keluhan yang lebih cepat dan efektif tanpa memerlukan bantuan medis, mengurangi beban pelayanan medis dari segi keterbatasan sumber daya dan tenaga, serta meningkatkan kemudahan penggunaan rumah sakit. Keluhan penyakit ringan yang sering dialami masyarakat seperti demam, nyeri, pusing, batuk, flu, sakit maag, diare, cacingan, penyakit kulit dan lain-lain. Pengobatan sendiri merupakan salah satu upaya mewujudkan kesehatan untuk semua dalam rangka membantu masyarakat menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan perekonomian (Notosiswoyo dan Supardi, 2005).

Perkembangan pada bagian badan manusia yang maksimal yaitu pada usia anak-anak, oleh karena itu kesehatan pada usia anak-anak

adalah salah satu tolak ukur keadaan bagian tubuh anak di masa mendatang. Demam adalah suatu tanda besar dari keadaan badan anak yang sedang sakit. Menurut Nelwan tahun 2009, biasanya demam didefinisikan suhu badan di atas 37,2°C. Faktor yang menyebabkan demam yaitu ketidak seimbangan antara penghasil panas dan kehilangan panas pada badan. Kondisi ini bisa disebabkan karena infeksi, bakteri, dan virus, serta zat penghasil panas yang masuk ke dalam tubuh. Demam yang tidak terkontrol pada anak dapat menyebabkan situasi berbahaya, antara lain kejang, kerusakan jaringan, demam dan bisa menyebabkan kematian.

Keberadaan keluarga dan orang tua banyak berpengaruh pada pelaksanaan demam pada anak. Pada umumnya pelaksanaan demam pada anak memakai obat yang berkhasiat menurunkan demam atau obat antipiretik, melakukan swamedikasi pada demam sebaiknya harus memiliki syarat pemakaian obat yang rasional mungkin, tapi pada prakteknya sering terjadi kesalahan dalam penggunaan obat saat melakukan swamedikasi nyatanya banyak dilakukan terutama ketidak tepatan pemakaian dalam pemberian obat dan dosis. Bila penggunaan seperti ini dilakukan dalam kurun waktu yang lama bisa menyebabkan kerusakan untuk kesehatan (Trininda, 2018).

Menurut Kemenkes dalam riset kesehatan dasar tahun 2013, keseimbangan keluarga soal menyimpan obat diperoleh hasil sebesar 35,2% penyimpanan obat saat melakukan swamedikasi antara lain ada obat tradisional, obat keras, obat bebas, antibiotika, dan obat-obat lain yang tidak diketahui. Sebesar 35,2% penyimpanan obat keras saat melakukan swamedikasi sebesar 35,7% serta obat antibiotika 27,8%. Pemakaian obat yang tidak rasional pada swamedikasi ditunjukkan keberadaan obat antibiotika serta obat keras.

Untuk mengurangi adanya kesalahan dalam swamedikasi demam, salah satu usaha untuk mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan suatu penyakit adalah dengan pemberian informasi kesehatan atau edukasi.

Banyak peneliti sebelumnya pernah menggunakan topik penelitian seperti ini. Hasil penelitian sebelumnya di antaranya dilakukan oleh:

1. Hermawati D (2012) yang berjudul "Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan rasionalitas penggunaan obat swamedikasi pengunjung di dua apotek kecamatan Cimanggis, Depok". Untuk

mengurangi kesalahan dalam pemberian antipiretik sendiri, salah satu upaya untuk mengurangi kesalahan dalam perawatan medis adalah dengan memberikan informasi atau pendidikan medis.

Perbedaan lain dalam penelitian ini adalah pemeriksaan pengetahuan orang tua tentang pemberian antipiretik anak sebelum dan sesudah pendidikan dalam bentuk *leaflet* di masyarakat desa.

2. Eka *et al* (2013) yang judul "Dampak penyuluhan pada pengetahuan masyarakat terhadap perilaku dan penggunaan obat batuk swamedikasi di Kecamatan Malalayang" menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum musyawarah adalah 64,55 dan setelah musyawarah adalah 90,11 dan $p \text{ value } (0,000) < \alpha\text{-value } (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah musyawarah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan tentang pemberian antipiretik secara mandiri pada anak-anak.

Penelitian sebelumnya bisa menjadi dasar landasan untuk melaksanakan penelitian. Dari beberapa uraian latar belakang di atas, selanjutnya peneliti tertarik untuk melaksanakan percobaan yang bertujuan untuk menganalisa pengaruh edukasi dapat menggunakan media edukasi cetak yaitu *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan swamedikasi obat demam. Sebisanya mungkin media *leaflet* digunakan sebaik-baiknya, penatalaksanaan pengobatan yang umum dilaksanakan di masyarakat merupakan contoh pemberian edukasi tentang swamedikasi.

Penelitian seperti ini belum pernah dilakukan di masyarakat Kecamatan Jebres Kota Surakarta Jawa Tengah. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan gambaran tentang keadaan swamedikasi pada banyak masyarakat di Kecamatan Jebres, media edukasi bisa diharapkan bisa berkontribusi untuk usaha dan meningkatkan pengetahuan swamedikasi obat bagi masyarakat, terutama bagi masyarakat Kecamatan Jebres Kota Surakarta Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka di simpulkan rumusan masalah pada penelitian ini antara lain :

Pertama, bagaimana gambaran pengetahuan orang tua terhadap swamedikasi demam anak?

Kedua, apakah pemberian edukasi berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua dalam swamedikasi demam anak?

C. Tujuan Penelitian

Pertama, untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua terhadap swamedikasi demam anak.

Kedua, untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan swamedikasi demam anak.

D. Kegunaan Penelitian

Bagi penulis penelitian ini diharapkan bisa memperluas pengetahuan serta wawasan, dan menambah kemampuan dalam mempraktekkan dan mensosialisasikan teori yang sudah didapat saat perkuliahan. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya bisa digunakan sebagai referensi dalam pengembangan IPTEK agar tertarik dengan swamedikasi.